

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER MELALUI PROGRAM
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI TK YAA BUNAYYA BALONG DONOHARJO SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

Zalfaa' Izzah Annisa

NIM: 21104090025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zalfaa' Izzah Annisa

NIM : 21104090025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi peneliti yang berjudul "Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Karakter melalui Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Sleman" adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2025

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Zalfaa' Izzah Annisa
NIM. 21104090025

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zalfaa' Izzah Annisa
NIM : 21104090025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulis tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga atas pemakaian jilbab dalam ijazah (strata satu). Seandainya dikemudian hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab

Demikian surat pernyataan ini dilihat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Zalfaa' Izzah Annisa
NIM. 21104090025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : 1 (satu) bundel skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zalfaa' Izzah Annisa

NIM : 21104090025

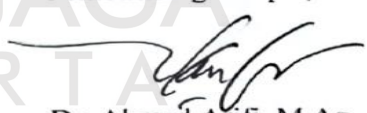
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI TK YAA BU-
NAYYA BALONG DONOHARJO SLEMAN**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Oktober 2025
Pembimbing Skripsi,


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3371/Un.02/DT/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI
TK YAA BUNAYYA BALONG DONOHARJO SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZALFAA' IZZAH ANNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090025
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6916e517d5f71



Penguji I

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 69155301a271f



Penguji II

Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 691551e6327fa



Yogyakarta, 31 Oktober 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 691a7d75956a5

MOTTO

Menjadi pendidik berarti mengajak dengan kebijaksanaan, menuntun dengan keteladanan, dan menanamkan karakter dengan kasih sayang.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.”

(Q.S. An-Nahl: 125) ¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an & Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11–20* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm 391.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan bahagia dan segenap rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridha, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian karya tulis ini tidak terlepas dari kemudahan dan pertolongan dari Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang manajemen peserta didik dalam pengembangan karakter anak melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M. Sc., Ph.D., dan Ibu Nora Saiva Jannana, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua dan Sekertaris Prodi MPI yang memberikan pelayanan dan arahan di bidang akademik maupun administrasi.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Bapak Syaefudin, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
7. Ustadzah Sri hartatik, selaku Kepala Sekolah, beserta ustadzah-ustadzah lainnya di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo yang telah bersedia

meluangkan waktunya serta membagikan ilmunya membantu peneliti untuk menjadi responden dan memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan.

8. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak H. Irfan Riza, S.E., M.Sc., M.A. dan Ibu Hj. Wahyu Eko Hariyanti, S.Pd., M.Pd., terima kasih untuk segalanya, selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih atas do'a-do'a yang mengalir tanpa diminta, memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk pendidikan saya hingga saat ini dan untuk kedepannya. Terima kasih atas semua yang Abi Ummi lakukan dan saya mohon maaf atas semua kesalahan, semoga Allah SWT memberi pahala dan barokah-Nya.
9. Masku Rifqi dan mbakku Nadia, terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil serta keponakanku tersayang Almeera, terimakasih atas kelucuan-kelucuannya.
10. Kepada Anggun Salsabila, Lukluk Nur Imamah, Salma Maulida Agustina, Yuni Saputri, terima kasih telah menjadi teman tumbuh di bangku perkuliahan bagi penulis, terima kasih atas persahabatan indah ini. Beserta teman-teman seperjuangan saya di MPI angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis.
11. Untuk diri saya (Izzah) MasyaaAllaah kamu hebat, keren sudah berusaha kuat bertahan sampai akhir dan berusaha melakukan yang terbaik. Semangat melanjutkan perjuangan lagi!!

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, Aamiin.

Yogyakarta, 27 Juli 2025
Peneliti,



Zalfaa' Izzah Annisa
NIM. 21104090025

ABSTRAK

Zalfaa' Izzah Annisa, *Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Karakter melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Sleman*. Yogyakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di TK Yaa Bunayya Yogyakarta, di mana peserta didik menunjukkan perilaku yang terarah, aktif, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam setiap kegiatan proyek. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk menelaah lebih dalam bagaimana pihak sekolah mengelola manajemen peserta didik dalam mendukung pengembangan karakter anak usia dini melalui pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks Kurikulum Merdeka. Serta kebutuhan akan pengelolaan manajemen peserta didik yang tepat guna mendukung pengembangan karakter anak usia dini.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji manajemen peserta didik dalam pengembangan karakter melalui program projek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program tersebut. Selain itu,, penelitian ini juga berupaya menilai efektivitas proram P5 dalam membentuk karakter peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan pengelola TK, observasi terhadap kegiatan yang berlangsung, serta pengumpulan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di TK Yaa Bunayya dilaksanakan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program P5. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan, guru berperan sebagai pelaksana kegiatan sekaligus pembimbing karakter anak, sedangkan orang tua berperan sebagai mitra dalam pendampingan di rumah. Program P5 terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kegiatan proyek yang menarik dan pembiasaan positif di sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan meliputi dukungan sekolah, keterlibatan aktif orang tua, dan sarana prasarana yang memadai. Adapun hambatan yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang dan karakteristik peserta didik yang beragam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen peserta didik dan keterlibatan maupun kolaborasi semua pihak merupakan kunci sukses dalam keberhasilan pengembangan karakter melalui program P5 di TK Yaa Bunayya.

Kata kunci: Manajemen peserta didik, Pengembangan karakter, Program P5

ABSTRACT

Zalfaa' Izzah Annisa, *Student Management in Character Development through the Pancasila Student Profile Strengthening Project program at Yaa Bunayya Balong Donoharjo Sleman Kindergarten. Yogyakarta, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2025.*

This research is motivated by the phenomenon at Yaa Bunayya Kindergarten Yogyakarta, where students show directed, active, and able to work well together in every project activity. This condition encourages researchers to examine more deeply how the school manages student management in supporting early childhood character development through the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) program in the context of the Independent Curriculum. As well as the need for appropriate student management to support early childhood character development.

The purpose of this study is to examine student management in character development through the Pancasila student profile strengthening project program at Yaa Bunayya Kindergarten, as well as identifying factors that support and hinder the implementation of the program. In addition, this study also seeks to assess the effectiveness of the P5 program in shaping the character of students.

This study uses a qualitative approach method with a case study design. Data collection was carried out through in-depth interviews with teachers and kindergarten managers, observation of ongoing activities, and documentation collection, then the data was analyzed with the Miles and Huberman interactive model which included data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The findings of the study show that the implementation of student management in Yaa Bunayya Kindergarten is carried out in a structured manner through the planning, organizing, implementation, and evaluation stages of the P5 program. The principal plays the role of policy director, the teacher acts as the implementer of activities as well as the child's character guide, while parents play the role of partners in assistance at home. The P5 program has proven effective in fostering character values such as discipline, responsibility, and cooperation through engaging project activities and positive habituation in schools. Supporting factors for implementation include school support, active parental involvement, and adequate infrastructure. The obstacles faced are differences in backgrounds and diverse characteristics of students. This study concludes that strengthening student management and the involvement and collaboration of all parties is the key to success in the success of character development through the P5 program at Yaa Bunayya Kindergarten.

Keywords: *Student management, Character development, P5 Program*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
A. Metode Penelitian	31
B. Sistematika Pembahasan	41
BAB II GAMBARAN UMUM	44
A. Letak Geografis TK Yaa Bunayya	44
B. Sejarah dan Latar Belakang TK Yaa Bunayya	45
C. Visi dan Misi TK Yaa Bunayya	48

D. Struktur Organisasi TK Yaa Bunayya.....	50
E. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Yaa Bunayya.....	51
F. Kondisi Peserta Didik	52
G. Sarana dan Prasarana.....	62
H. Kurikulum	63
I. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).....	66
BAB III MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI PROGRAM P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA).....	68
A. Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan karakter melalui Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Sleman	68
B. Efektivitas Program P5 dalam pengembangan karakter peserta didik di TK Yaa Bunayya	107
C. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program P5 dalam pengembangan karakter peserta didik	119
BAB IV PENUTUP	135
A. Simpulan	135
B. Saran	136
B. Kata Penutup	137
DAFTAR PUSTAKA	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi dan Personalia TK Yaa Bunayya.....	50
Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Yaa Bunayya.....	51
Tabel 3 Jumlah Peserta Didik TK Yaa Bunayya	52
Tabel 4 Daftar Siswa Kelompok A1 TK Yaa Bunayya.....	53
Tabel 5 Daftar Siswa Kelompok A2 TK Yaa Bunayya.....	54
Tabel 6 Daftar Siswa Kelompok A3 TK Yaa Bunayya.....	55
Tabel 7 Daftar Siswa Kelompok A4 TK Yaa Bunayya.....	56
Tabel 8 Daftar Siswa Kelompok A5 TK Yaa Bunayya.....	57
Tabel 9 Daftar Siswa Kelompok B1 TK Yaa Bunayya	58
Tabel 10 Daftar Siswa Kelompok B2 TK Yaa Bunayya	59
Tabel 11 Daftar Siswa Kelompok B3 TK Yaa Bunayya	60
Tabel 12 Daftar Siswa Kelompok B4 TK Yaa Bunayya	61
Tabel 13 Dimensi Profil Pelajar Pancasila	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data	142
Lampiran II Dokumentasi Penelitian	147
Lampiran III Surat Penunjukan DPS	148
Lampiran IV Surat Bukti Seminar Proposal	149
Lampiran V Surat Permohonan Izin Penelitian	150
Lampiran VI Surat Keterangan Plagiasi	150
Lampiran VII Sertifikat IKLA	150
Lampiran VIII Sertifikat TOEC	153
Lampiran IX Sertifikat ICT	154
Lampiran X Sertifikat PKTQ	155
Lampiran XI Sertifikat PBAK	156
Lampiran XII Sertifikat User Education	157
Lampiran XIII Sertifikat PLP	158
Lampiran XIV Sertifikat KKN	158
Lampiran XV Kartu Bimbingan Skripsi	160
Lampiran XVI Curriculum Vitae	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang perananan krusial dalam pembentukan karakter individu. Proses pendidikan melibatkan perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup bertujuan menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa dalam berpikir dan sikap.² Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pasal 3 disebutkan bahwa;

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan yang berhasil seharusnya tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis, tetapi juga yang berkarakter.⁴ Pendidikan karakter kini menjadi perhatian utama dalam berbagai sistem pendidikan di dunia karena diyakini mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh dan beretika. Dalam

² Nurindah, Susanto Rustanto Moh, Murtono, "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pagerejo."

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003)

⁴ Saadah and Asy'ari, "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik."

menghadapi era globalisasi yang semakin ketat persaingannya, pendidikan karakter bukan lagi sekadar pelengkap kurikulum formal, melainkan sebuah kebutuhan mendesak untuk membentuk generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus integritas moral dan etika yang tinggi, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bijak. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, serta karakter peserta didik.⁵ Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi fokus utama, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini yang memerlukan pendekatan menyeluruh dan terpadu.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga menekankan pengembangan karakter secara holistik.⁶ Pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan karakter menjadi isu yang harus diperhatikan karena masa ini merupakan fondasi utama bagi perkembangan karakter anak yang akan mempengaruhi perilaku dan sikap mereka di masa depan. Oleh karena itu, program-program seperti P5 di TK Yaa Bunayya Yogyakarta sangat relevan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan anak usia dini memegang peran krusial, karena pembangunan fondasi karakter yang kokoh harus dimulai sejak

⁵ Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.

⁶ Solichah et al., "Manajemen Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Penguatan Karakter Siswa."

awal agar anak mampu berkembang menjadi individu yang kuat, beretika, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan Indonesia, sejalan dengan visi pendidikan nasional yang bertujuan menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, aktif berkontribusi dalam masyarakat.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian pencapaian dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.⁷ Program P5 hadir sebagai inisiatif pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter melalui manajemen peserta didik yang lebih efektif guna mendukung pembentukan karakter anak.

Manajemen peserta didik sangat erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.⁸ Manajemen peserta didik yang efektif dapat menjadi landasan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong perkembangan karakter positif. Urgensi dalam manajemen pendidikan, peran manajemen untuk meningkatkan pendidikan yang terbaik saat ini semakin diakui, bahkan dianggap sebagai jantungnya persekolahan.⁹ Dengan penerapan program P5, diharapkan sekolah mampu lebih optimal dalam

⁷ KHANZA JASMINE, "IMPLEMENTASI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA MUTU DI MTs. NEGERI BATANG 4, no. 2 (2014): 98–104.

⁸ Ilyasin, "Manajemen Peserta Didik Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter Di Satuan Pendidikan."

⁹ Suzetasari, Hidayati, and Zakiah, "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar."

membina sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Program ini juga telah terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran sesuai dengan tema yang telah dirancang di awal tahun pelajaran yang dirumuskan melalui rapat kerja guru.¹⁰

Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pembentukan karakter anak, TK Yaa Bunayya Yogyakarta telah mengimplementasiikan Program P5 melalui kegiatan pameran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Pameran P5 tidak hanya menjadi wadah untuk menampilkan kreativitas anak, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dalam mengelola dan mengembangkan karakter mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak didorong untuk belajar tentang tanggung jawab, kerjasama, serta menghargai hasil karya orang lain, yang semuanya merupakan bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila. TK Yaa Bunayya Yogyakarta telah mengintegrasikan program P5 ke dalam proses pembelajaran guna mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung program P5 di TK Yaa Bunayya sangat berperan penting dalam keberhasilan pengembangan karakter anak, di mana kolaborasi antara guru dan orang tua dapat menciptakan sinergi positif dalam membentuk sikap dan perilaku anak baik di rumah maupun di sekolah. Program P5 bagi anak usia dini dapat dilaksanakan dengan metode yang menarik dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, salah satunya adalah pengembangan kemandirian.¹¹

¹⁰ Sri Hartatik, wawancara pribadi melalui WhatsApp, 09 Oktober 2024, 10.15 WIB

¹¹ Tanjungpura, Tanjungpura, and Tanjungpura, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBANGUN KARAKTER MANDIRI ANAK

Sebagai salah satu taman kanak-kanak di Yogyakarta yang telah menerapkan Program P5, TK Yaa Bunayya menunjukkan komitmen kuat dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pendekatan manajemen yang holistik dan inovatif. Untuk mendukung visi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia, perlu diterapkan kurikulum yang sesuai dan selaras dengan perkembangan serta kondisi terkini dalam era kependidikan.¹² TK Yaa Bunayya Yogyakarta memikul tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak dapat secara langsung mempelajari nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kerja sama melalui pengalaman nyata. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak, seperti permainan kelompok dan eksplorasi lingkungan, TK Yaa Bunayya tidak hanya menyediakan fasilitas untuk pembelajaran akademis, tetapi juga menciptakan pengalaman yang memperkuat nilai-nilai sosial yang akan membentuk karakter anak di masa depan.

Program P5 dapat memberikan fondasi yang kokoh dan mendalam agar peserta didik tumbuh menjadi generasi yang mandiri, memiliki kesadaran sosial, peduli terhadap lingkungan, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan negara yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Implementasi program ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan

USIA 5-6 TAHUN DI TK KARYA YOSEF Juga Mempunyai Karakter Dan Keterampilan Yang Bermanfaat Bagi Negera (Suhelayanti , Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Menyatakan Bahw.”

¹² Safitri and Rahim, “Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.”

karakter positif seperti kerjasama, tanggung jawab, dan sikap toleransi. Namun demikian, penting untuk mengkaji sejauh mana program ini berjalan dengan efektif dan baik di TK tersebut serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan pembelajaran ddiselenggarakan dengan tema yang selaras dengan P5, seperti keberagaman budaya, yang melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.¹³ Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan nilai-nilai kebangsaan. Meski program ini membawa dampak positif, terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru yang bervariasi. Oleh karena itu, pelatihan tambahan dan penguatan kerja sama menjadi kebutuhan mendesak untuk menjamin keberlanjutan program.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen peserta didik dalam pengembangan karakter melalui Program P5 di TK Yaa Bunayya Yogyakarta, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Meskipun program P5 telah diimplementasikan dengan baik, terdapat tantangan dalam manajemen peserta didik, seperti penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan individu anak dan keterlibatan orang tua dalam proses pengembangan karakter, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

¹³ Murtiningsih et al., "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata."

¹⁴ Supriyanta, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di Era Otonomi Daerah Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2013 Dalam Meningkatkan Life Skills Peserta Didik."

Melalui pemahaman manajemen peserta didik dan pengembangan karakter melalui program P5, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan kurikulum PAUD di Indonesia serta menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam upaya membentuk generasi muda yang berkualitas dan berkarakter baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengembangan karakter peserta didik di TK Yaa Bunayya, yaitu dengan judul **“Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Karakter melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Sleman ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam pengembangan karakter melalui program P5 di TK Yaa Bunayya Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas program P5 dalam pengembangan karakter peserta didik di TK Yaa Bunayya Yogyakarta?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program P5 dalam pengembangan karakter peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diambil, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui implementasi manajemen peserta didik dalam pengembangan karakter melalui program P5 di TK Yaa Bunayya Yogyakarta.
- b. Menganalisis efektivitas Program P5 dalam mengembangkan karakter peserta didik di TK Yaa Bunayya Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program P5 dalam pengembangan karakter peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman secara teoritis serta meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka program P5 dalam pengembangan karakter peserta didik. Penelitian juga diharapkan bisa memberikan informasi bagi lembaga pendidikan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka program P5 dalam mengembangkan karakter peserta didik, sekaligus kontribusi bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam penguatan karakter. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memperkaya khazanah bagi peneliti maupun yang diteliti serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian terkait tau penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan mampu menambah wawasan baru berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka program P5 dalam pengembangan karakter peserta didik.
- b) Bagi guru, penelitian diharapkan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran berbasis karakter.
- c) Bagi lembaga, Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai evaluasi implementasi program P5.
- d) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait penting penguatan karakter sejak dini.
- e) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan penelitian sejenis, yang hasil penelitiannya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam implementasi program P5 dalam mengembangkan karakter peserta didik.

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan *literature review*, peneliti menjumpai beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang akan penulis teliti. Terdapat penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang menunjukkan implementasi kurikulum merdeka dan implementasi program P5. Beberapa penelitian terdahulu atau skripsi, tesis yang membahas mengenai tulisan ini diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ghidza Farhana dan Nur Cholimah berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam

Mengembangkan Karakter Peserta Didik”.¹⁵ Penelitian ini menekankan pada penerapan P5 di sekolah dasar yang lebih kompleks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P5 mampu mengembangkan karakter peserta didik dalam dimensi kemandirian, kepedulian sosial, kerja sama, hingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Implementasi P5 dianggap efektif karena berbasis pengalaman langsung (experiential learning), meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu, kreativitas guru, dan dukungan sarana masih menjadi kendala.. Kedua penelitian berfokus pada manajemen peserta didik di TK Yaa Bunayya, yang menunjukkan perhatian terhadap pengembangan karakter anak. Kedua penelitian tersebut menekankan bahwa P5 merupakan strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek, serta sama-sama menegaskan peran manajemen yang baik dalam pelaksanaannya. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan lingkup kajian. Penelitian pertama lebih menekankan aspek manajemen peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD/TK), sedangkan penelitian kedua menyoroti implementasi P5 secara lebih luas di jenjang pendidikan dasar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aljunaid Bakari, Ritmon Amala, Rinaldi Datunsolang, Abdurrahman R. Mala, Riflan Hamsah yang berjudul "Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Membentuk Karakter Peserta Didik".¹⁶ Penelitian ini mengkaji pendekatan berbasis proyek yang lebih luas,

¹⁵ Farhana and Cholimah, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini.”

¹⁶ Bakari et al., “Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.”

mencakup nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, tetapi tetap berfokus pada tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter anak. Penelitian terdahulu mengeksplorasi strategi dan tantangan yang lebih umum dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan peneliti memusatkan perhatian pada praktik di TK Yaa Bunayya.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Ismatul Izzah berjudul "Analisis Manifestasi Implementasi School Based Management pada Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Lembaga Pendidikan". Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah (school based management) dapat mendukung keberhasilan pengembangan P5. Kedua penelitian ini berfokus pada pengembangan karakter peserta didik melalui pendekatan yang berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta menekankan pentingnya manajemen dalam pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Perbedaannya terletak pada titik tekan yang digunakan. Penelitian sebelumnya menyoroti penerapan manajemen berbasis sekolah secara lebih luas, mencakup peran kelembagaan, kebijakan, dan partisipasi seluruh warga sekolah, sedangkan peneliti berfokus pada aspek manajemen peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Keempat, Tesis Misyono berjudul “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga”.¹⁷ Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana lembaga sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen proyek P5 secara sistematis. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana lembaga sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen proyek P5 secara sistematis. Kedua penelitian sama-sama menegaskan pentingnya program P5 sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Keduanya juga menekankan peran manajemen yang baik dalam mendukung keberhasilan program. Penelitian sebelumnya menekankan manajemen proyek P5 secara lebih luas di SD, mencakup perencanaan institusional, kolaborasi antar pihak, dan keberlanjutan program, sedangkan peneliti lebih mengkaji manajemen peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di TK, dengan lingkup usia dini.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Tri Adhi Bestaris dan Ghufro Abdulah berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik".¹⁸ Artikel ini mengkaji bagaimana proyek P5 diimplementasikan di tingkat yang lebih tinggi, menyoroti manajemen sekolah dan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan. Kedua penelitian memiliki persamaan dalam menekankan pentingnya P5 sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

¹⁷ Misyono, “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.”

¹⁸ Bertari and Abdullah, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik.”

Perbedaannya terletak pada lingkup dan fokus kajian. Penelitian sebelumnya lebih luas, yaitu pada manajemen implementasi P5 di tingkat SMA, yang melibatkan perencanaan institusional, struktur organisasi, serta pengawasan secara berkelanjutan. Sedangkan peneliti lebih mengarah pada manajemen peserta didik di tingkat pendidikan anak usia dini, yang menekankan pengelolaan langsung dalam aktivitas sehari-hari anak di TK.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dipastikan bahwa temuan peneliti dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal aspek pembahasan mengenai implementasi program P5, namun juga terdapat perbedaan fokus penelitiannya. Maka penelitian ini mencoba menggali pengelolaan peserta didik melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam pengembangan karakter peserta didik di TK Yaa Bunayya Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta

E. Kerangka Teori

Pengembangan karakter peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Program P5 diaplikasikan sebagai metode strategis dalam mewujudkan pendidikan yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, namun juga pada mengembangkan karakter secara menyeluruh. TK Yaa Bunayya Yogyakarta telah mengadopsi dan menerapkan pendekatan ini untuk mendukung pengembangan karakter anak usia dini.

Adanya kerangka teori memegang peranan penting dalam membantu peneliti dalam menyusun ide gagasan, menghubungkan keterkaitan antar

konsep, serta menjadi landasan dalam merancang penelitian. Beberapa teori yang digunakan oleh peneliti, antara lain;

1. Manajemen Peserta Didik

Istilah manajemen peserta didik merupakan gabungan kata “manajemen” dan kata “peserta didik”. Asal-usul kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* , dari bahasa Prancis yaitu *mano*, dan Italia yaitu *manage/menege* dan *maneggiare*, yang secara harfiah berarti melatih kuda agar dapat berjalan dan menari sesuai yang dikehendaki pelatihnya.

Manajemen adalah proses khas yang melibatkan serangkaian tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang bertujuan untuk menetapkan serta mencapai target tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lain. Sementara itu, peserta didik adalah elemen masukan dalam sistem pendidikan yang kemudian diproses untuk menghasilkan individu berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 , peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan diri melalui pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis tertentu. Selain itu, peserta didik juga dapat diartikan sebagai individu yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan.

Potensi yang dimaksud biasanya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁹

A. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang berperan langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran dan pengembangan potensi anak didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Rifa'i;

Manajemen peserta didik adalah suatu usaha untuk mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah.²⁰

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan yang terencana, dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah hingga mereka menyelesaikan pendidikannya, dengan tujuan agar setiap peserta didik mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. Fungsi dan Tujuan Manajemen Peserta Didik

Menurut Muhammad Rifa'i, fungsi manajemen peserta didik adalah “sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri

¹⁹ Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*.

²⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Yogyakarta: CV Widya Puspita, 2018), hlm.5

seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya.”²¹

Fungsi tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa aspek penting, yaitu: pertama, fungsi pengembangan individualitas, yang membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan intelektual, bakat, dan potensi pribadi; kedua, fungsi pengembangan sosial, yang membimbing peserta didik agar mampu berinteraksi dan bersosialisasi secara sehat di lingkungan sekolah maupun masyarakat; ketiga, fungsi penyaluran aspirasi dan minat, yaitu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan hobi dan kesenangan yang positif; dan keempat, fungsi pemenuhan kebutuhan serta kesejahteraan, yakni menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyejahterakan agar peserta didik termotivasi untuk berkembang.

Lebih lanjut, Rifa'i menegaskan bahwa fungsi-fungsi tersebut menjadikan peserta didik sejahtera dalam menjalani kehidupannya, sebab apabila seorang peserta didik hidup sejahtera maka ia akan turut memikirkan kesejahteraan teman-temannya.²²

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Dengan kata lain tujuan manajemen peserta didik yaitu mengatur kegiatan-

²¹ Ibid., hlm.7.

²² Ibid., hlm.8.

kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah.²³

Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian administrasi peserta didik di sekolah dasar disusun untuk memberi petunjuk bagi penyelenggara dan pengelola administrasi peserta didik peserta didik dapat tertib dan teratur.

C. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Menurut Rifa'i, berbagai ahli telah mengemukakan sejumlah prinsip manajemen peserta didik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: peserta didik harus dipandang sebagai subjek, bukan objek; kegiatan manajemen peserta didik perlu mendorong kemandirian dan mempersatukan perbedaan; serta seluruh kegiatan harus mendukung misi pendidikan lembaga.

Selanjutnya, Rifa'i menegaskan bahwa sebagai salah satu unsur dari manajemen sekolah, kegiatan manajemen peserta didik harus menonjolkan empat pilar utama, yaitu mutu, kemandirian, partisipasi masyarakat, dan transparansi.²⁴

D. Pendekatan dalam Manajemen Peserta Didik

Rifa'i menyebutkan tiga pendekatan utama yang dapat digunakan dalam manajemen peserta didik, yaitu:

²³ Ibid., hlm.9.

²⁴ Ibid., hlm.10-13.

1. Pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada segi administratif dan birokratis lembaga pendidikan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan menaati peraturan sekolah, menjaga kehadiran, serta menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam belajar.
2. Pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan pada kenyamanan dan kesejahteraan peserta didik. Pendekatan ini menganggap bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif akan memotivasi peserta didik untuk berkembang secara optimal.
3. Pendekatan terpadu, yaitu gabungan antara dua pendekatan sebelumnya. Sekolah menerapkan kedisiplinan administratif namun juga memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan psikologis peserta didik agar mereka dapat belajar dengan gembira dan bertanggung jawab.²⁵

Pendekatan terpadu inilah yang dinilai paling efektif dalam konteks pendidikan modern, karena memadukan aspek ketertiban dengan suasana belajar yang humanis.

E. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Menurut Rifa'i, ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik sejak diterima di sekolah hingga lulus. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis,

²⁵ Ibid., hlm.13-14.

terencana, dan berkesinambungan agar keberadaan peserta didik mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Ruang lingkup manajemen peserta didik dimulai dari perencanaan peserta didik, yaitu tahap awal yang mencakup analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi, penempatan, dan pencatatan peserta didik. Tujuannya adalah menyesuaikan jumlah peserta didik dengan kapasitas sekolah serta menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang optimal. Tahap berikutnya adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang merupakan implementasi dari perencanaan tersebut. Dalam kegiatan ini ditetapkan kebijakan, sistem, serta kriteria penerimaan yang harus dilakukan secara objektif dan transparan. PPDB juga menjadi sarana memperkenalkan visi, misi, dan budaya sekolah kepada calon peserta didik dan orang tua.

Setelah diterima, peserta didik mengikuti orientasi sekolah, yaitu kegiatan pengenalan lingkungan belajar yang membantu mereka beradaptasi dengan situasi baru, mengenal guru, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Orientasi yang baik dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik sejak awal. Selanjutnya dilakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, minat, atau karakteristik tertentu agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.

Ruang lingkup berikutnya adalah pembinaan disiplin peserta didik, yang menjadi bagian penting dalam manajemen peserta didik. Sekolah perlu melakukan pembinaan baik dalam aspek akademik maupun nonakademik melalui bimbingan konseling, kegiatan

ekstrakurikuler, dan berbagai layanan kesejahteraan seperti perpustakaan, kesehatan, dan keamanan. Pembinaan ini bertujuan menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan karakter positif peserta didik.

Kegiatan evaluasi hasil belajar juga menjadi bagian penting dari manajemen peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesulitan belajar, serta menjadi dasar untuk tindak lanjut dalam bentuk program remedial atau pengayaan. Penilaian harus dilakukan secara objektif dan menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain itu, manajemen peserta didik juga mencakup pengelolaan kenaikan tingkat, mutasi, dan peserta didik yang keluar (drop out), termasuk pembinaan hubungan dengan alumni sebagai bagian dari dukungan pengembangan sekolah. Pada tahap akhir, terdapat penyelenggaraan layanan khusus yang berfungsi mendukung kesejahteraan peserta didik, seperti layanan bimbingan, kesehatan, serta penegakan tata tertib yang menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.²⁶

Dengan demikian, ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Rifa'i tidak hanya menyangkut administrasi dan pencatatan, tetapi juga mencakup pembinaan kepribadian dan pengembangan

²⁶ Ibid., hlm.23-154.

karakter peserta didik secara menyeluruh. Pelaksanaannya yang efektif akan menciptakan iklim belajar yang kondusif, teratur, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

F. Relevansi Manajemen Peserta Didik dengan Pengembangan Karakter

Berdasarkan teori yang dikemukakan Rifa'i, manajemen peserta didik memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan, peserta didik dapat dikembangkan menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan Rifa'i, pembinaan peserta didik merupakan bagian penting dari manajemen peserta didik karena mencakup berbagai layanan seperti bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan sosial yang mendukung perkembangan kepribadian peserta didik. Melalui kegiatan pembinaan yang terencana dan berkelanjutan, peserta didik dapat dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki karakter positif sesuai tujuan pendidikan.²⁷

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, seperti di TK Yaa Bunayya, pelaksanaan manajemen peserta didik yang baik akan mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sehingga menjadi fondasi penting dalam pengembangan karakter melalui Program. Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua

²⁷ Ibid., hlm. 146-150.

dalam seluruh proses manajemen peserta didik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan karakter anak.

Manajemen peserta didik meliputi kegiatan pengelolaan individu atau kelompok untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter. Menurut Henry Fayol sebagaimana dikutip oleh M. Yusuf dkk mendefinisikan manajemen sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap anggota organisasi serta pemanfaatan seluruh sumber daya yang organisasi guna mencapai tujuan bersama.²⁸ Berdasarkan teori manajemen peserta didik dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan pengelolaan menyeluruh atas berbagai aktivitas terkait peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pendidikan di jenjang tertentu.

Menurut Terry, sebagaimana dikutip oleh Guci, manajemen adalah proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan pengawasan guna menetapkan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.²⁹

Al- Ghazali merupakan seorang ulama besar dalam islam yang banyak memiliki ilmu pengetahuan, sehingga yang menjadi ajarannya,

²⁸ M Yusuf, M. Y., Cecep Haryoto, C. H., Nazifah Husainah, N. H., & Nuraeni, N. Teori Manajemen.

²⁹ Guci, S. S. (2022). Urgensi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter. *Education & Learning*, 2(2), 44-49.

menjadi acuan atau pedoman yang sangat penting dalam membina akhlak, agar manusia berakhlak mulia.³⁰ Imam Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh besar dalam dunia pendidikan Islam yang banyak memberikan perhatian terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik. Menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Dalam pandangannya, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dan pembinaan moral. Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik harus diarahkan agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Al-Ghazali juga melihat bahwa anak adalah amanah bagi orang tuanya. Anak diibaratkan sebagai mutiara, murni dan bersih, di mana lukisan pada dirinya akan tergambar sesuai cara kita mewarnainya. Jika diberi warna yang baik, maka lukisan yang terbentuk akan indah, namun jika buruk, maka buruk pula perilaku dan tabiatnya.³¹ Dari pemikiran ini dapat dipahami bahwa manajemen peserta didik dalam pandangan Al-Ghazali mencakup proses membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak agar potensi baiknya tumbuh dengan optimal. Pengelolaan

³⁰ Royani, Lubis, and Helmi, "Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Karakter Di Indonesia."

³¹ Pendidikan, Anak, and Dini, "Ta'dibiya Volume 4 Nomor 2 Oktober 2024 FILSAFAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF AL-GHAZALI Helmy Hidayatulloh."

tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual yang mendalam.

Tujuan utama dari manajemen peserta didik adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, tertib, dan mendukung perkembangan holistik anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2011) yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik bertujuan agar siswa dapat berkembang secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, tujuan lain dari manajemen ini adalah memastikan terlenggaranya proses pendidikan yang manusiawi dan berkeadilan dengan menyediakan layanan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan setiap anak.³²

Dalam konteks pembentukan karakter peserta didik, menurut Suheli sebagaimana dikutip oleh Muhammad dkk mengemukakan bahwa peran sekolah sangat penting, terutama jika sekolah mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan secara terarah, sehingga aturan dan proses dapat berjalan dengan baik.³³ Manajemen peserta didik merupakan faktor krusial untuk menjamin setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang maksimal.

Dengan pengelolaan yang terstruktur, pendidik dapat memberikan perhatian yang tepat pada setiap anak sesuai tahap perkembangannya. Oleh

³² Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

³³ Muhammad, Hasanah, and Arifin, "Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius."

karena itu, manajemen peserta didik yang efektif menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter, karena menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan nilai-nilai positif. Melalui manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat menjamin setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karakter positif sehingga tujuan pendidikan karakter dapat terealisasi secara optimal.

Peran guru dan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran tetapi juga sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses pembentukan karakter peserta didik.³⁴ Sementara itu, kepala sekolah bertanggung jawab merancang kebijakan dan strategi manajemen yang selaras dengan visi, misi sekolah, serta kurikulum yang diterapkan. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, program unggulan seperti P5 menjadi ruang konkret bagi pengembangan karakter siswa yang membutuhkan dukungan manajerial dari seluruh elemen pendidikan.

Guru menurut al-Ghazali harus menjadi teladan dalam akhlak. Ia mengingatkan bahwa guru adalah "cermin hidup" bagi murid-muridnya.³⁵ Guru harus memperhatikan karakter dan kemampuan masing-masing peserta didik, serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahap

³⁴ Ani et al., "Inklusi : Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta."

³⁵ Yudistira, A., and Hamdani, "Kontribusi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pembentukan Karakter Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam."

perkembangan mereka. Dalam hal ini, keteladanan guru menjadi kunci utama karena anak-anak cenderung meniru perilaku gurunya.

Adapun prinsip-prinsip yang dijelaskan Al-Ghazali dalam pengelolaan peserta didik antara lain: keteladanan, pembiasaan, nasihat yang baik, pengawasan, dan hukuman yang mendidik dan reward.³⁶ Keteladanan berarti guru harus menunjukkan perilaku baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Pembiasaan dilakukan dengan melatih anak berperilaku positif secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Nasihat diberikan dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang, sedangkan pengawasan dilakukan agar anak tidak menyimpang dari ajaran yang benar. Jika diperlukan, hukuman dapat diberikan secara mendidik untuk memperbaiki perilaku, bukan untuk menyakiti dan reward merupakan sarana pendidikan yang diberikan kepada siswa sebagai imbalan atas prestasi yang diraihinya.

2. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif yang dikembangkan oleh Kemendikbud sebagai langkah strategis memperkuat pendidikan karakter di Indonesia.³⁷ Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, P5 mengedepankan metode pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan kompetensi global dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. P5 menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang relevan dengan situasi kehidupan sehari-

³⁶ Delviany et al., "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali."

³⁷ Rizal and Nur, "Implementasi Program P5 Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal."

hari, serta dirancang khusus untuk mengembangkan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21.

Profil Pelajar Pancasila sendiri mencakup enam dimensi utama, yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Gotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Dalam penerapannya pada pendidikan anak usia dini, P5 diadaptasi melalui tema-tema yang sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk merasakakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, dengan guru sebagai fasilitator yang membimbing agar tujuan pembelajaran tercapai sambil memberikan ruang bagi kreativitas dan eksplorasi anak, namun tetap memberi ruang kreativitas dan eksplorasi pada anak.

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, Program P5 bertujuan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila yang memiliki karakter kuat, seperti kemandirian, semangat gotong royong, dan integritas.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, P5 dirancang untuk menanamkan sikap yang selaras dengan nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini sangat relevan untuk membentuk karakter anak sejak dini, seperti di tingkat TK. P5 ini merupakan sebuah konsep kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai inovasi dalam dunia pendidikan dengan tujuan

meningkatkan kualitas pendidikan karakter.³⁸ Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan fokus utama pada pengembangan karakter di Indonesia. Pentingnya keseimbangan antara kemajuan teknologi dan aspek kemanusiaan menjadi hasil dari upaya peningkatan dari kemajuan pendidikan nilai dan karakter.

Pemerintah tidak hanya mengutamakan kemajuan teknologi, tetapi juga berkomitmen untuk memastikan bahwa sumber daya manusia Indonesia memiliki kualitas yang mampu bersaing secara global di abad ke-21. Melalui langkah ini, pemerintah berperan dalam membentuk generasi yang mandiri dalam berpikir, kreatif, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki wawasan global, serta mampu bernalar kritis. Program P5 merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila kepada siswa melalui metode pembelajaran berbasis proyek (Kemendikbudristek, 2022). P5 bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, emosional, dan sosial. Menurut Dewey (1938), pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai kehidupan dapat diinternalisasi dengan baik. Dalam pelaksanaan P5, proyek-proyek yang dibuat dengan konteks lokal, menggabungkan unsur budaya, lingkungan, dan teknologi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Di tingkat

³⁸ Juraidah and Hartoyo, "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

pendidikan anak usia dini, prgram P5 memiliki potensi besar dalam membentuk kebiasaan positif sejak dini. Melalui kegiatan berbasis proyek, seperti permainan kolaboratif dan aktivitas seni, anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti kerja sama dan tanggung jawab. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun keterampilan sosial dan emosional peserta didik.³⁹

3. Pengembangan Karakter

Berdasarkan amanat yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, peserta didik perlu didorong secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang kokoh, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan yang berdampak pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁰

Pengembangan karakter merupakan suatu proses pembentukan nilai-nilai moral dan etika dalam diri seseorang sehingga mereka mampu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang diyakini. Menurut Lickona (1991), pengembangan karakter melibatkan tiga komponen utama: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Fokus utama pendidikan, terutama pada usia dini, adalah pengembangan karakter peserta didik. Karakter yang kuat dianggap sebagai pondasi penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan berintegritas. Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang

³⁹ Anggraini and Anisa, "Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMAN 2 Bengkalis."

⁴⁰ Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba.

dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, pembentukan karakter memiliki peranan yang sangat strategis karena masa tersebut merupakan periode emas dalam perkembangan anak.

Pentingnya pendidikan karakter pada masa kanak-kanak didasari oleh fakta bahwa fase ini merupakan tahap pembentukan kepribadian dasar (Piaget, 1965). Dalam Kurikulum Merdeka, pengembangan karakter difokuskan melalui integrasi nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong, dan inovasi dalam kegiatan sehari-hari. Proses ini didukung oleh lingkungan yang kondusif, peran guru sebagai contoh teladan, serta keterlibatan aktif orang tua. Pengembangan karakter pada anak usia dini sangat krusial dalam membentuk kepribadian yang berkelanjutan. Pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan penelitian, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam P5 efektif mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam aktivitas pembelajaran, sehingga mampu membentuk karakter anak usia dini secara optimal.⁴¹ P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kegiatan yang kontekstual dan eksploratif, sesuai

⁴¹ Utami-kumala-dewi et al., "Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini."

dengan prinsip pembelajaran holistik yang menekankan keterlibatan aspek emosional, kognitif, dan tindakan.⁴²

Upaya menghidupkan kembali pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan pembiasaan aktivitas keagamaan secara aktif. Menurut Lickona (2004) yang dikutip heri cahyono (2016), menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.⁴³ Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter melibatkan tiga aspek penting, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Ketiga aspek ini sangat penting untuk membentuk individu yang berintegritas dan mampu bertindak sesuai nilai-nilai kebaikan.

A. Metode Penelitian

Menurut (Bungin, 2003, dikutip dalam Nasution, 2023) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁴⁴

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif untuk penelitian

⁴² Safitri and Rahim, "Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam."

⁴³ Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(02), 230-240.

⁴⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative:Bandung, 2023), p .1.

berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat, dan perilaku.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang akan dilakukan ini bersifat deskriptif sehingga pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji atau menggambarkan fenomena secara mendalam mengenai manajemen peserta didik dalam pengembangan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di TK Yaa Bunayya Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.⁴⁶ Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu kepada seseorang, sebuah komunitas, sebuah tim, sebuah agenda acara, dan alain-lain secara komprehensif guna mendapatkan gambaran yang luas dan menyeluruh dari suatu materi dengan memunculkan informasi yang kemudian dianalisa guna menciptakan suatu konsep.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan

⁴⁵ Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), p90.

pembelajaran. Dengan pendekatan ini, menggunakan teknik wawancara mendalam. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan turun ke lapangan langsung guna mencari data secara gamblang mengenai pengembangan karakter peserta didik TK Yaa Bunayya Yogyakarta melalui implementasi kurikulum merdeka program P5 (Projek Penguatan ProfilPelajar Pancasila).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di lembaga pendidikan formal yaitu Taman Kanak kanak Yaa Bunayya Hidayatullah Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Palagan Tentara Pelajar, Padukuhan Balong Kalurahan, Donoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan tempat penelitian termasuk tahapan yang sangat krusial di dalam suatu penelitian sebab dengan ditentukannya tempat penelitian maka tujuan sekaligus objek penelitiannya telah ditentukan sehingga memudahkan peneliti di dalm melaksanakan penelitian. Pemilihan tempat penelitian harus dengan mempertimbangkan hal, di antaranya waktu, biaya, stamina, serta letak yang strategis dan terjangkau agar peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama rentang waktu Maret-Juli 2025. Kegiatan wawancara dan observasi awal dilakukan pada Maret–April 2025, dilanjutkan pada Juli 2025 untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menjadikan manusia sebagai figur penting dalam sebuah penelitian. Informan yang kemudian sengaja dipilih oleh peneliti untuk menyampaikan informasi dengan mudah. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi yang tepat dengan memilih informan yaitu segenap pengurus yang terlibat dalam pengimplementasian manajemen peserta didik melalui program P5. Penentuan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria 3m (mengetahui, mengalami, dan memahami).

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan empat guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program P5. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek secara sengaja berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan manajemen peserta didik serta pengembangan karakter melalui Program P5.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebagai langkah untuk memperoleh informasi berdasar tujuan utama dari penelitian. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *field research* (penelitian lapangan). Kualitas data penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian. Secara khusus, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitasnya, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat

memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi alamiah).

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni manajemen peserta didik dalam pengembangan karakter melalui program P5 di TK Yaa Bunayya. Terkait perumusan masalah dan tujuan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber atau sebagai informan penelitian, kemudian dari dokumen atau literatur yang relevan, untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik yang sesuai, diantaranya;

a. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai proses mengamati dan mencatat suatu objek berdasar pada pembentukan fenomena yang sedang ditelaah. Dalam observasi, terdapat dua unsur yang dilibatkan, yaitu pihak yang melakukan pengamatan atau disebut dengan *observer* dan objek yang diamati atau dikenal dengan *observee*.

Metode observasi yang digunakan peneliti adalah melihat dan mengamati secara langsung kondisi lapangan serta mengetahui bagaimana manajemen peserta didik yang diterapkan melalui program P5 dalam mengembangkan karakter peserta didik di TK Yaa Bunayya Yogyakarta. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang

yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan juga pencatatan terkait proses pembelajaran program P5 dalam implementasi kurikulum merdeka.

Dalam hal ini peneliti mengamati dan mempelajari permasalahan yang terdapat di lapangan berkaitan dengan objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti ini memperoleh pengetahuan sebagai bahan dasar lain untuk melakukan analisis.

b. Wawancara

Wawancara termasuk salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui indera manusia yaitu mulut atau lidah. Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang berkumpul untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik tertentu. Peneliti sebagai orang yang mewawancarai, disebut dengan istilah pewawancara, sementara orang yang diwawancarai dinamakan informan atau responden.

Wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yakni dengan metode wawancara mendalam (*in-dept interview*). Pada tahap ini, peneliti menyiapkan instrumen wawancara untuk setiap informan. Pedoman wawancara berdasarkan masalah-masalah yang memerlukan solusi alternatif atas realita yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti akan berusaha mencari informan yang bisa diwawancarai. Selain itu, dalam pelaksanaannya peneliti juga menggunakan bantuan

telepon genggam sebagai alat perekam, instrumen wawancara dan jam untuk memperhatikan waktu pada saat wawancara.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan pihak yang terlibat dan berkepentingan di TK Yaa Bunaaya terkhusus dalam manajemen peserta didik dalam program P5. Informan ini dipilih untuk menguatkan informasi atau data yang valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi termasuk salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau penganalisis dokumen-dokumen yang disusun oleh subjek penelitian itu sendiri ataupun pihak lain mengenai subjek. Dokumentasi dapat berupa dokumen (mencakup dokumen harian, surat pribadi, autobiografi, atau dokumen lainnya) dan dokumen resm. Dokumen merupakan sebagian besar kebenaran dan informasi tersip di dalam bahan berupa dokumentasi serta menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data ini bersifat tidak dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga peneliti berkesempatan untuk mempelajari segala hal yang pernah terjadi pada masa lalu. Dalam teknik dokumentasi ini untuk memperkaya data penelitian sebagai bentuk pemberian informasi, penjas, pengungkap, pengekspresian, baik tingkah laku, situasi di lingkungan ataupun hubungan interpersonal dengan kelebihan dari teknik ini salah satunya adalah dapat memberikan banyak informasi yang dapat

dipercaya peneliti. Data yang diperoleh diharapkan mampu mendukung dalam prose analisis. Dokumentasi yang digunakan peneliti bertujuan untuk menambah informasi yang penting dan relevan tentang gambaran umum terkait tempat penelitian dan manajemen peserta didik program P5 dalam mengembangkan karakter peserta didik di TK Yaa Bunayya Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Nasution (1988) (dalam sugiyono 2013) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”, Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁷

Miles dan Huberman menyatakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dalam tiga langkah, yaitu reduksi data,

⁴⁷ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, p.244.

penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁸ Yang mana analisis ini dilakukan secara belangsung dan interaktif secara terus menerus hingga tuntas.

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara merangkum, memilih pokok-pokok, memfokuskan pada pokok-pokok penting, mencari unsur-unsur dan pola serta menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan. Dalam hal ini, peneliti memilah dan memilih data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, dikumpulkan kemudian dikategorisasi dan dianalisis. Sedangkan data yang tidak diperlukan atau tidak ada kaitannya dengan penelitian terkait maka akan dieliminasi dan dihapuskan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik. Metode ini dipilih agar dapat menggali secara mendalam pengalaman dan praktik yang diterapkan dalam implementasi program P5 di lingkungan pendidikan anak usia dini.

b. Penyajian Data

Melalui penyajian data, proses memahami situasi menjadi lebih mudah dan membantu merencanakan langkah kerja berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Penyajian data tidak hanya dapat

⁴⁸ Ibid., 246-252

dilakukan secara naratif melalui teks, tetapi juga menggunakan grafik, matriks, dan diagram.

c. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan pada penelitian adalah hasil yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap dapat dipercaya.

Kesimpulan dalam penelitian sesuai apa yang diharap adalah gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap ataupun remang-remang sehingga ditekiti menjadi lebih jelas, ini merupakan sebuah temuan baru yang berupa yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orangnya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Dalam hal teknik keabsahan data, peneliti hendak menggunakan Triangulasi. Metode triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau metode, seperti observasi langsung, wawancara, dan analisis

dokumen, untuk memastikan keabsahan temuan. Peneliti ingin menggunakan 3 triangulasi, berikut penjelasannya;

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan hasil pengamatan penelitian dengan hasil wawancara. Dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Memeriksa kembali data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak dalam satu waktu saja. Waktu sering juga mempengaruhi kredibilitas data.

B. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi memerlukan adanya sistematika pembahasan yang berguna untuk memberikan gambaran umum dari setiap bab dan sub bab.⁴⁹ Sistematika pembahasan merupakan serangkaian pembahasan yang termuat dalam penelitian, berupa bab-bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan merupakan deskripsi singkat dari pokok-pokok pembahasan. Penulisan sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum

⁴⁹ Zainal Arifin and Saiva Saiva Jannana, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, dan Artikel Ilmiah), ed. by Ilmam Machali and others (Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2020).

dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan dengan harapan nantinya dapat tersusun dengan baik, rapi, mudah di mengerti. Agar dalam penyusunan komprehensif dan terpadu, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang diteliti terdiri dari tujuh subbab yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian telaah pustaka yang merupakan penjabaran hasil penelitian terdahulu atau literatur yang relevan dengan penelitian, yang dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran Umum

Bab ini akan menyajikan gambaran umum objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan mengenai profil dari TK Yaa Bunayya Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi serta tujuan, dan struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana, dan prasarana.

Bab III: Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil pembahasan yang diperoleh dari lapangan dan inti dari rumusan masalah, yakni terkait sejauh mana manajemen peserta didik

dijalaankan dalam implementasi Program P5 mampu mengembangkan karakter peserta didik di TK Yaa Bunayya serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), kemudian menganalisis efektivitas Program P5 dalam mengembangkan karakter peserta didik di TK Yaa Bunayya Yogyakarta.

Bab IV: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas temuan yang terdapat dalam penelitian, sekaligus penutup dari penelitian yang dilaksanakan di TK Yaa Bunayya Yogyakarta, disertai daftar pustaka yang memuat referensi yang digunakan penelitian untuk melengkapi pengumpulan data dalam proses penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Peneliti membahas tiga pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Program P5 di TK Yaa Bunayya Donoharjo Ngaglik Sleman, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program P5 di TK Yaa Bunayya, serta efektivitas program P5 dalam pengembangan karakter anak usi dini di TK Yaa Bunayya. Setelah melalui proses penelitian dan kajian pada bab-bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen peserta didik dalam pengembangan karakter melalui Program P5 di TK Yaa Bunayya dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan, sedangkan guru berperan sebagai pelaksana kegiatan dan pembimbing karakter anak. Program P5 dilaksanakan dengan mengaitkan tema-tema pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sehingga mampu menumbuhkan karakter religius, jujur, amanah, mandiri, dan peduli terhadap sesama.
2. Efektivitas Program P5 dalam pengembangan karakter peserta didik di TK Yaa Bunayya tergolong tinggi dan berjalan dengan baik. Program ini terbukti mampu membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang menyenangkan, kolaboratif, dan kontekstual.

Efektivitas tersebut didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendampingi anak di rumah maupun di sekolah.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program P5 meliputi beberapa aspek. Faktor pendukungnya antara lain adanya dukungan dari kepala sekolah, partisipasi aktif guru dan orang tua, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya meliputi heterogenitas peserta didik dengan latar belakang keluarga yang beragam, perbedaan kemampuan anak, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan P5. Kendala tersebut dapat diatasi melalui komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di TK Yaa Bunayya Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman terkait Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Karakter melalui program “P5”, memuat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah TK Yaa Bunayya disarankan untuk meningkatkan pelatihan guru dalam manajemen administrasi P5 melalui workshop rutin untuk mengurangi beban ribet, serta memperluas keterlibatan orang tua melalui grup komunikasi digital untuk konsistensi dukungan eksternal, sehingga faktor penghambat seperti heterogenitas dapat diatasi lebih efektif. Kemudian mengenai karakter siswa, pihak sekolah harus mampu

mempertahankan karakter peserta didik agar selalu berkembang ke arah yang lebih baik, serta mampu mendorong siswa untuk mengalami transformasi dari sikap yang awalnya negatif menjadi positif, sehingga tujuan lembaga dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

2. Pendampingan terhadap perkembangan karakter peserta didik perlu dipahami kepada seluruh wali murid agar tidak sebelah tangan saja pertumbuhannya, karena penanaman ini juga harus turut diikuti andil oleh lingkungan rumah anak.
3. Bagi wali murid yang turut mempercayakan menitipkan pendidikan anaknya di TK Yaa Bunayya mohon untuk tidak lepas tangn atas pendidikan putra-putrinya. Solusi dari pendidikan sebenarnya bukan dengan hanya menyerahkan semua pendidikan di sekolah, namun pendidikan karakter anak juga harus dapat diimbangi dalam kegiatan sehari-hari anak selama berada di rumah.

B. Kata Penutup

Alhamdulillahahirabbil'alamiin, ucap syukur yang tak terhingga dari peneliti kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dannikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Karakter melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Sleman”. Peneliti menyadari karya tulis ini tidak sempurna, peneliti berharap adanya kritik, saran, dan masukan yang mebangun guna memperbaiki kualitas diri dalam menghasilakn karya yang lebih baik di masa depan. Semoga ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti

khususnya dan umumnya bagi pembaca. Terima kasih peneliti ucapkan pada semua pihak yang terlibat yang telah membantu peneliti dan mendukung penelitian ini dari awal hingga selesai. Peneliti hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT membalas kebaikan yang lebih lagi pada setiap kebbaikannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, 2018.
- Anggraini, Desta, and Nanda Anisa. "Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMAN 2 Bengkalis." *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 1 (2023): 163–74. <https://doi.org/10.53398/ja.v2i1.322>.
- Ani, Windi Vindy, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Darul Arafah, and Peran Guru. "Inklusi : Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta." *Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 2025, 51–60.
- Bakari, Aljunaid, Ritmon Amala, Rinaldi Datunsolang, Abdurrahman R. Mala, and Riflan Hamsah. "Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024): 145–58. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>.
- Bertari, Tri Adhi, and Ghufro Abdullah. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 151–57. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.203>.
- Delviany, Venny, Eva Dewi, Djeprin E. Hulawa, and Alwizar Alwizar. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 357–70. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.139>.
- Farhana, Ghidza, and Nur Cholimah. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2024): 137–48. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>.
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Rini Astuti, S.Pd.AUD, selaku Guru kelas B5 TK Yaa Bunayya, Senin 17 Maret 2025.
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Hartatik, S.Pd. AUD., selaku kepala sekola TK Yaa Bunayya Sleman pada Hari Senin, 17 Maret 2025.
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Kuswindiyah, S.Pd. AUD, selaku Guru kelas A1 TK Yaa Bunayya, Kamis 17 April 2025.
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Suparti, Guru kelas B5 TK Yaa Bunayya, Kamis 17 April 2025.
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Tyas, Guru kelas A2 TK Yaa Bunayya, Kamis 17 April 2025.
- Ilyasin, Mukhamad. "Manajemen Peserta Didik Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter Di Satuan Pendidikan." *Fenomena* 11, no. 1 (2019): 69–79.

<https://doi.org/10.21093/fj.v1i1.2143>.

Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an dan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

JASMINE, KHANZA. *IMPLEMENTASI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA MUTU DI MTs. NEGERI BATANG 4*, no. 2 (2014): 98–104.

Juraidah, Juraidah, and Agung Hartoyo. "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2022): 105–18. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>.

Misyono. "MANAJEMEN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA," n.d.

Muhammad, Giantomi, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius." *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 161–74. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772>.

Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.

Murtiningsih, Ika, Siti Fatimah, Toni Harsan, Mar'ah Sholikhah Sumardi, and Ayyuasy Hanifah. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 10, no. 2 (2023): 150–59. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i2.20500>.

Nurindah, Susanto Rustanto Moh, Murtono, Yulianti. "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pagarejo." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 2079–91.

Pendidikan, Prodi, Islam Anak, and Usia Dini. "Ta'dibiya Volume 4 Nomor 2 Oktober 2024 FILSAFAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF AL-GHAZALI Helmy Hidayatulloh" 4 (2024): 50–63.

Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Yogyakarta: CV Widya Puspita, 2018.

Rizal, Yusuf Khoerul, and Lutfi Nur. "Implementasi Program P5 Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 24, no. 20 (2024): 227–37.

Royani, Royani, Amroh Lubis, and Taufik Helmi. "Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Karakter Di

- Indonesia.” *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 1, no. 1 (2023): 39–51. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i1.750.
- Saadah, Rifngatus, and Hasyim Asy’ari. “Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.1>.
- Safitri, Rida Echa, and Abdul Rahim. “Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2024): 616. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p616--624>.
- Solichah, Ira Wirdatus, U I N Maulana, Malik Ibrahim, U I N Maulana, and Malik Ibrahim. “Manajemen Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Penguatan Karakter Siswa” 10, no. 2 (2024): 951–61.
- Supriyanta, Agam. “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di Era Otonomi Daerah Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2013 Dalam Meningkatkan Life Skills Peserta Didik.” *Journal Justiciabelen (Jj)* 1, no. 2 (2021): 93. <https://doi.org/10.35194/jj.v1i2.1267>.
- Suzetasari, Melisa Vania, Dian Hidayati, and Retno Himma Zakiyah. “Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 2968–76. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>.
- Tanjungpura, Universitas, Universitas Tanjungpura, and Universitas Tanjungpura. “IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBANGUN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KARYA YOSEF Juga Mempunyai Karakter Dan Keterampilan Yang Bermanfaat Bagi Negera (Suhelayanti , Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Menyatakan Bahw” 2 (2024): 150–62.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Depdiknas, 2003
- Utami-kumala-dewi, Hibana, Nurhusni Kamil, Fadila Arnisa Harahap, and Faiqatuz Zahrah. “Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 368–76. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2439>.
- Yudistira, R, Maulida A., and A Hamdani. “Kontribusi Pemikiran Al-Ghazali Erhadap Pembentukan Karakter Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2025): 25–40.